

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

##### 2.1.1. Norma subjektif

###### 1. Pengertian Norma Subjektif

Ajzen (2005: 124) mengatakan “norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut *normative belief*, yaitu *belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku”. Menurut Jogiyanto (2007:42) “norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan”.

Menurut penjelasan Hogg & Vaughan (2005:17) “norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang kepercayaan yang dimiliki orang lain”. Menurut White, Smith, Terry, Greenslade, McKimmie (2009:48) “pengaruh sosial diwakili oleh konsep norma subjektif yaitu yang menggambarkan sebuah tekanan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku”.

Jadi kesimpulannya berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Norma Subjektif dalam penelitian ini, sebagai pandangan orang atau kelompok yang bisa mempengaruhi minat seseorang untuk mengetahui siswa yang minat atau tidak minat berwirausaha. Seorang siswa bisa terpengaruh atau tidak tergantung kepada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain.

Jadi, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan untuk berwirausaha apabila ia memandang perbuatan itu positif. Selain itu seseorang juga mempercayai bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

## 2. Indikator Norma Subjektif

Ajzen (2005:124-125) “norma subjektif ditentukan oleh *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* adalah *belief* mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari *referent*. *Motivation to comply* adalah motivasi individu untuk mematuhi harapan dari *referent*”.

Ramayah & Harun, (2005:26) “indikator yang digunakan untuk mengukur norma subjektif yaitu berupa keyakinan dukungan baik dari keluarga, teman, dosen, pengusaha sukses dan orang lain yang dianggap penting”.

Jadi kesimpulannya indikator norma subjektif ada 2 sebagai *normative belief* dan *motivation to comply*. Yang pertama *normative beliefs* terdiri dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh pendidik, pengaruh pengusaha sukses dan pengaruh orang yang dianggap penting. Yang kedua *motivation to comply* sebagai motivasi untuk memenuhi saran atau pendapat dari orang tua, teman, pendidik, pengusaha sukses dan orang yang dianggap penting.

### 2.1.2. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Lambing & Kuehl dalam Hendro (2011:30) “kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh orang banyak. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk menciptakan,

mengubah atau menambah nilai suatu barang atau jasa dengan berharap memperoleh keuntungan dan siap menanggung risiko yang ada”.

Menurut pendapat Zimmerer dalam Suryana (2006:14) “kewirausahaan merupakan penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi”. Dapat disimpulkan bahwa kreatifitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dengan cara berbeda dalam memecahkan suatu masalah. Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreatifitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Menurut Suryana (2006:2), “kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

### 2.1.3. Sikap Kewirausahaan

#### 1. Pengertian Sikap

Anni (2006:160) mengemukakan bahwa “sikap merupakan produk dari kegiatan belajar”. Dari definisi sikap maka dapat diketahui sikap adalah respon atau reaksi seseorang

terhadap sesuatu yang terjadi disekitar lingkungan kehidupannya. Thomas dan Znaniecki dalam Djaali (2008:115) merumuskan “sikap sebagai predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu”.

Sikap merupakan salah satu komponen dalam intensi terhadap perilaku tertentu. Sikap atau *attitude* merupakan suatu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara konsisten yaitu suka atau tidak suka pada penilaian terhadap suatu yang diberikan. Menurut Slameto (2015:188) “Suatu sikap yang dipelajari akan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”

Dari pengertian dan teori, sikap merupakan reaksi atau respon individu terhadap suatu objek. Munculnya minat berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri.

## 2. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut definisi sikap kewirausahaan Sirod Hantoro (2005:28) “sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif”.

Thomas W. Zimmerer (2008: 7-10) mengidentifikasi beberapa ciri dan sifat yang cenderung ditunjukkan oleh wirausahawan, yaitu:

- 1) Hasrat akan tanggung jawab. Para wirausaha merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.

- 2) Lebih menyukai resiko menengah. Para wirausahawan bukanlah orang yang mengambil resiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 3) Meyakini kemampuannya untuk sukses. Para wirausaha biasanya yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.
- 4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan menikmati, dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
- 5) Tingkat energi yang tinggi. Wirausaha lebih energik dibandingkan dengan orang kebanyakan. Energi serta kerja keras dalam waktu lama merupakan keharusan.
- 6) Orientasi masa depan. Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
- 7) Keterampilan mengorganisasi. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi merupakan motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor pencapaian tujuan.
- 9) Komitmen yang tinggi. Kewirausahaan adalah kerja keras, agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen penuh.
- 10) Toleransi terhadap ambiguitas. Para wirausahawan cenderung memiliki toleransi tinggi terhadap situasi yang selalu berubah dan ambigu, lingkungan tempat kerja kebanyakan dari mereka.
- 11) Fleksibilitas. Salah satu ciri khas para wirausahawan sejati adalah kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan permintaan pelanggan dan bisnisnya.
- 12) Keuletan. Hambatan, rintangan, dan kekalahan umumnya tidak menghalangi para wirausahawan yang bertekad baja menggapai visi mereka. Mereka terus mencoba dan tak menyerah dalam berusaha.

Seorang wirausaha harus bersikap modern artinya harus bisa terbuka pada pengalaman-pengalaman baru sehingga menjadi siap untuk merespon segala peluang, dan tanggap terhadap perubahan sosial misalnya dalam mengubah standart hidupnya. Orang-orang yang terbuka terhadap ide-ide baru inilah merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang dikemukakan dalam jiwa kewirausahaan.

Menurut penelitian Schriciber dalam Buchari Alma (2007:8), “keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah reaksi individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang beda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang untuk memperoleh keuntungan.

### 3. Indikator Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan memiliki beberapa ciri. Suryana (2004:2) menjelaskan “proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, komitmen yang tinggi, dan selalu positif), berinisiatif (mengambil peluang yang ada), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan memandang kedepan), memiliki jiwa kepemimpinan (mampu memimpin orang lain), dan berani mengambil risiko (suka tantangan)”.

Menurut Buchari Alma (2013:11) mengidentifikasikan bahwa ciri-ciri dan sifat para wirausaha antara lain:

- 1) Percaya diri dengan indikator percaya diri (keteguhan hati), tidak bergantung pada orang lain, berkepribadian mantap dan optimis.
- 2) Berorientasikan tugas dan hasil dengan indikator kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif.
- 3) Pengambil resiko dengan indikator mampu mengambil resiko dan suka terhadap tantangan.
- 4) Berjiwa pemimpin dengan indikator mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
- 5) Keorisinilan dengan indikator inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal dan informasi.
- 6) Berorientasi ke masa depan dengan indikator mempunyai pandangan ke depan (visioner) dan perseptif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa indikator sikap kewirausahaan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan yang baik, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan.

## 2.1.4. Minat Berwirausaha

### 1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat wirausaha maka kita harus mengetahui pengertian minat. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam berwirausaha siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk agar siswa bisa fokus dan mengetahui peluang yang ada dan mendorong kesuksesan dalam berwirausaha. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Menurut Schraw dan Lehman dalam Dale H. Schunk, dkk., (2012: 316) “Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas”.

Menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow dalam Djaali (2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Keinginan yang tinggi merupakan salah satu proses dalam menuju keberhasilan seseorang. Di mana keberhasilan itu sendiri tidak bisa didapatkan dengan mudah kecuali minat atau keinginan yang tinggi dari tiap individu. Dan pada akhirnya minat itu adalah dorongan yang timbul dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Menurut Slameto (2003:180) mengungkapkan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

## 2. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Menurut Fuadi (2009 : 13) “minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan”. Subandono (2007: 18) “minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”.

Dapat disimpulkan dari uraian, bahwa minat berwirausaha sebagai suatu ketertarikan untuk menciptakan usaha dan bekerja keras untuk mengembangkan usahanya tersebut. Seseorang yang tertarik pada usaha tertentu akan menunjukkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan mempelajari, memahami, lalu terlibat dalam usaha tersebut. Apabila individu berminat dalam dunia wirausaha maka individu tersebut akan merasa senang pada berbagai tindakan yang berhubungan dengan dunia usaha.

Minat seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha



adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi seseorang untuk terjun langsung kedalam dunia usaha.

Menurut Fatrika, et. al. (2009 : 165) “minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman atau *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overcondence* kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif)”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Alma (2013:9):

- 1) *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang diantaranya sebagai berikut:
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang,
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain,
  - c) Dorongan karena faktor usia,
  - d) Keberanian menanggung risiko,
  - e) Dan komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.
- 2) *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan diantaranya sebagai berikut:
  - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan,
  - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokais strategis dan sebagainya,
  - c) Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis,
  - d) Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan dalam lokasi usaha ataupun fasilitas kredit dan bimbingan usaha yang dilakukan Depnaker.
- 3) *Sociological*, menyangkut masalah dengan keluarga dan sebagainya diantaranya sebagai berikut:
  - a) Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain,
  - b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha,
  - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha,
  - d) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan,
  - e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal baik dari faktor personal dan sosial. Faktor personal mengacu pada sikap kewirausahaan yang dimiliki individu yaitu meliputi percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, orientasi ke masa depan, orsinil dan sebagainya. Faktor sosial menyangkut keyakinan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan tersebut berasal dari keluarga, teman, dosen, pasangan dan sebagainya, yang dalam penelitian ini disebut Norma Subjektif.

### 3. Indikator Minat berwirausaha

Menurut Hendro (2011: 61) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor individu/personal
- 2) Suasana kerja yang tidak nyaman
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Kepribadian
- 5) Prestasi pendidikan
- 6) Dorongan keluarga
- 7) Lingkungan dan pergaulan
- 8) Ingin lebih dihargai atau self-esteem
- 9) Keterpaksaan dan keadaan

Menurut lukmayanti (2012: 30) mengemukakan “ada 2 unsur yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik, indikatornya adalah perasaan senang, motif berprestasi dan harga diri. Yang kedua faktor eksrinsik, indikatornya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan”.

Berdasarkan para ahli yang mengemukakan indikator-indikator minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat berwirausaha siswa yaitu kemauan atau keinginan yang kuat, perasaan senang, motivasi, dan perhatian.

## 2.2. Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh norma subjektif dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil relevan. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widayoko (2016)	Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Norma Subyektif memiliki pengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha sebesar ( $\beta$ ) 0,204 (** $p < 0.05$ ; $p = 0,000$ ) Pengaruh Norma subyektif terhadap Intensi berwirausaha sebesar ( $\Delta R^2$ ) 0,034**
2	Riki Tri Kurniawanto (2014)	Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat dengan nilai R sebesar 0,417 dan $p = 0,000$ ; terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai R sebesar 0,338 dan $p = 0,000$ ;
3	Kaijun dan sholihah (2015)	A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students	Signifikansi norma subjektif dan persepsi perilaku terhadap minat kewirausahaan pada siswa indonesia. T-statistik = 2,177 <i>Affect</i> = 0,194 dan <i>P value</i> = 0.029

### 2.3. Kerangka Pemikiran

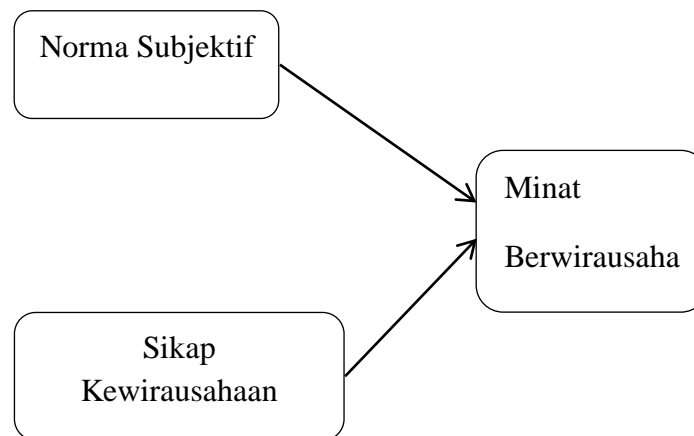
Menurut Uma dalam Sugiyono (2014:91) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”.

Minat berwirausaha yang merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang dapat membantu untuk menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tujuan. Menurut lukmayanti (2012: 30) mengemukakan “ada 2 unsur yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik, indikatornya adalah perasaan senang, motif berprestasi dan harga diri. Yang kedua faktor ekstrinsik, indikatornya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan”. Faktor intrinsik adalah sikap kewirausahaan dan faktor ekstrinsik adalah norma subjektif.

Seorang wirausahawan mempunyai norma subyektif agar lebih yakin dan semangat untuk memulai membuka usaha. Norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang disekitarnya. Menurut White, Smith, Terry, Greenslade, McKimmie (2009:48) “pengaruh sosial diwakili oleh konsep norma subjektif yaitu yang menggambarkan sebuah tekanan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku”. Norma subyektif mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha karena norma subyektif merupakan bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks ini adalah dukungan untuk berwirausaha. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dosen, pengusaha, dan orang yang dianggap penting. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan atau keluarga, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut.

Sikap merupakan dasar dari suatu minat, di mana sikap berperilaku mempunyai aspek pokok yaitu keyakinan untuk melakukan suatu perilaku. Thomas dan Znaniecki dalam Djaali (2008:115) merumuskan “sikap sebagai predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu”. Sebagian besar di Indonesia masih berpikiran negatif terhadap dunia usaha dan selalu mengagungkan beberapa profesi seperti seniman, dokter, atau polisi. Sebenarnya hanya masalah sikap dan mental yang kuat untuk sukses dalam dunia wirausaha. Menurut penelitian Schricber dalam Buchari Alma (2007:8), “keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian”. Dapat disimpulkan bahwa Sikap kewirausahaan merupakan salah satu komponen dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari kerang pemikiran ini, bisa dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1)  $H_{01}$  : Tidak adanya pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha siswa

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha siswa.

2)  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

3)  $H_{03}$  : Tidak terdapat norma subjektif dan sikap kewirausahaan secara bersama terhadap minat berwirausaha siswa.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh norma subjektif dan sikap kewirausahaan secara bersama terhadap minat berwirausaha siswa.